

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian atau rancangan merupakan hal pertama yang dilakukan dalam penelitian, dilanjutkan dengan penarikan sampel, analisis instrumen dan pembuatan laporan (Gulo, 2002). Menurut John deRoche (dalam Poppy dan Rully, 2014, hlm. 30) menyatakan bahwa desain penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang akurat agar dapat mencapai tujuan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Lchmann (dalam Yusuf, 2016, hlm. 62) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta atau sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan suatu situasi secara detail.

Pada penelitian ini mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari sampel alumni diklat virtual Pembangunan Karakter pada tahun 2021 di Balai Diklat Pembangunan Karakter mengukur pengaruh hasil diklat terhadap peningkatan *soft skill* CPNS Kemenhub.

#### **3.2 Partisipan**

Penelitian ini dilakukan pada alumni diklat virtual Pembangunan Karakter CPNS Kemenhub pada tahun 2021 di BP3KSDMT . Peserta diklat pembangunan karakter adalah CPNS yang sudah terdaftar di Kementrian Perhubungan. Seorang CPNS Kemenhub harus memiliki kompetensi yang baik agar memiliki kinerja yang baik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

#### **3.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, penulis menjabarkan pemahaman umum atau definisi operasional sebagai berikut :

##### **1. Diklat Virtual**

Diklat adalah serangkaian proses untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan seorang pegawai demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Sedangkan virtual adalah teknologi yang membuat pengguna dapat berinteraksi dengan suatu lingkungan yang disimulasikan oleh komputer, suatu lingkungan sebenarnya yang ditiru atau benar-benar suatu lingkungan yang hanya ada dalam imajinasi. Jadi Diklat Virtual yaitu sebuah proses

pelatihan menggunakan teknologi video conference berbasis internet secara jarak jauh melalui komputer/laptop maupun handphone saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Pembangunan Karakter

Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

## 3. *Soft skill*

*soft skill* adalah kemampuan komunikasi, karakteristik seseorang, kecerdasan sosial yang melekat, serta kemampuan beradaptasi dengan baik di dalam kehidupan maupun dunia kerja.

## 4. Calon Pegawai Negeri Sipil

Calon Pegawai Negeri Sipil (disingkat CPNS) adalah pegawai yang baru lulus tes seleksi penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil tahap pertama. Calon Pegawai Negeri Sipil belum mengikuti kewajiban untuk memenuhi syarat sebagai Pegawai Negeri Sipil.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020, hlm. 126) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah alumni diklat virtual Pembangunan Karakter CPNS BP3KSDMT. Jumlah alumni diklat yang telah mengikuti diklat virtual pada tahun 2021 sebanyak 1134 peserta.

#### 3.4.2 Sampel

Suatu penelitian terkadang memiliki jumlah populasi yang sangat banyak sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara menyeluruh. Untuk itu diperlukan sebagian dari populasi tersebut yang dapat mewakili dari seluruh populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2020:127) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:137) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai  $e=5\%$  adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N= Jumlah populasi

e<sup>2</sup>= Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 5% (0,05)

Populasi yang teridentifikasi pada penelitian ini adalah peserta diklat virtual pembangunan karakter CPNS Kemenhub dengan jumlah 1134 peserta dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 5% (0,05) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 95%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1134}{1 + 1134(0,05)^2} = 295,6$$

Dibulatkan menjadi 296 peserta

Jadi diketahui dari perhitungan untuk ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 295,6 peserta. Untuk memudahkan perhitungan maka sampel dibulatkan menjadi 296 peserta dengan tingkat kesalahan 5%.

#### 1.4.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020:128) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2020:131) nonprobability sampling adalah teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Nonprobability sampling terdiri dari sampling sistematis, kuota, insidental, jenuh, purposive dan snowball sampling. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh, menurut Sugiyono (2020:133) sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner

secara langsung dan juga melalui Google Form kepada responden peserta CPNS yang mengikuti diklat virtual pembangunan karakter di BP3KSDMT.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Alat Pengumpul Data**

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara pengukuran (Purwanto, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data diantaranya :

##### **1. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan informasi penting yang berasal dari catatan penting baik dari seseorang, sekelompok orang ataupun dari lembaga (Hamidi, 2004). Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi pada penelitian ini adalah dengan meminta data dari pihak BP3KSDMT seperti nama daftar peserta, hasil penilaian diklat virtual Pembangunan Karakter SDM Transportasi.

##### **2. Kuisisioner (Angket)**

Sugiono (2017) mengungkapkan bahwa kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang paling efektif dan efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti mengenai variable yang akan diukur.

#### **3.5.2 Peningkatan Instrumen**

Setelah menyusun instrumen, maka instrumen dilakukan uji kelayakannya melalui uji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang valid ataupun reliabel akan menghasilkan suatu data yang akurat mengenai keadaan responden yang diukurnya (Nisfiannoor, 2009). Berikut pemaparan mengenai uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini.

##### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2020:175) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya.

Peneliti dalam mencari nilai korelasi akan menggunakan metode korelasi yang

digunakan untuk menguji validitas dengan korelasi *pearson product moment* dengan rumus menurut Sugiyono (2020:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *productmoment*

$n$  = Jumlah responden dalam uji instrument

$\sum x_i$  = Jumlah hasil pengamatan variabel x  $\sum y_i$

= Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum x_i y_i$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y_i^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Sugiyono (2020:180) menyatakan bahwa syarat minimum untuk suatu butir instrumen atau pernyataan dianggap valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Maka dari itu, semua instrumen atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statiscal Product dan Service Solution*). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item *Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan.

## 1. Uji Validitas Diklat Virtual Berbasis Pembangunan Karakter

Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji validitas terhadap pernyataan Diklat Virtual Berbasis Pembangunan Karakter.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

No Items	Pearson Correlations	Nilai R	Hasil
1	0.738	0.3	Valid
2	0.814	0.3	Valid
3	0.739	0.3	Valid
4	0.784	0.3	Valid
5	0.738	0.3	Valid
6	0.814	0.3	Valid
7	0.739	0.3	Valid
8	0.488	0.3	Valid
9	0.494	0.3	Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.300. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk Diklat Virtual Berbasis Pembangunan Karakter sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## 2. Uji Validitas Peningkatan *Soft skill* CPNS

Tabel dibawah ini menyajikan hasil uji validitas terhadap pernyataan Peningkatan *Soft skill* CPNS.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas**

No Items	Pearson Correlations	Nilai R	Hasil
10	0.748	0.3	Valid
11	0.748	0.3	Valid
12	0.748	0.3	Valid
13	0.748	0.3	Valid
14	0.526	0.3	Valid
15	0.637	0.3	Valid
16	0.748	0.3	Valid
17	0.643	0.3	Valid
18	0.553	0.3	Valid
19	0.610	0.3	Valid
20	0.592	0.3	Valid
21	0.397	0.3	Valid

22	0.452	0.3	Valid
23	0.328	0.3	Valid
24	0.497	0.3	Valid
25	0.309	0.3	Valid
26	0.326	0.3	Valid
27	0.385	0.3	Valid
28	0.386	0.3	Valid
29	0.343	0.3	Valid
30	0.391	0.3	Valid
31	0.369	0.3	Valid
32	0.467	0.3	Valid

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.300. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk Peningkatan *Soft skill* CPNS sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas membicarakan mengenai tingkat kekonsistenan suatu data yang didapatkan meskipun sewaktu-waktu dilakukan penelitian kembali (Nisfiannoor, 2009). Menurut Sugiono (2016, hlm. 173) instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah rumus *Cronbach's Alpha* dalam Sugiono (2020, hlm. 187), yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma bt^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum \sigma t^2$  = varians total

Adapun nilai koefisien tingkat reliabilitas digambarkan dalam tabel yaitu sebagai berikut

:

Tabel 3. 1 Uji coba koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiono (2016, hlm. 186)

Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Alpha* dimana kuesioner dinyatakan *reliable* apabila koefisiennya  $>0.60$ . Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil uji reliabilitas kuesioner masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai R Kritis	Hasil
Diklat Virtual Berbasis Pembangunan Karakter	0.771	0.6	Reliabel
Peningkatan <i>Soft skill</i> CPNS	0.736	0.6	Reliabel

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwas emua variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari nilai kritis yang direkomendasikan yakni sebesar 0.6 dan dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan sudah teruji kesahihan (*validity*) serta konsistensinya (*reliability*) untuk dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan prosedur awal dalam penelitian ini. Tahap persiapan ini adalah langkah awal yang penting untuk menentukan arah dan tujuan dalam penelitian ini. Pada tahap persiapan awal peneliti membuat surat perizinan guna mengidentifikasi permasalahan yang ada di BP3KSDMT, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan



beberapa pihak terkait. Informasi yang didapat disana adalah bahwa pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja seseorang dan keadaan pandemi saat ini bukan menjadi sebuah halangan untuk tidak mengadakan pelatihan, hal ini yang menjadi alasan dalam penelitian ini. Identifikasi permasalahan yang didapat kemudian oleh peneliti diskusikan dengan dosen pembimbing terkait topik permasalahan tersebut, diskusi yang dilakukan dengan dosen pembimbing dilakukan pada bulan Mei 2021 . Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka dan literatur. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan pada tahap persiapan, peneliti membuat kisi-kisi dan instrumen yang disesuaikan dengan teori yang ditemukan sebelumnya.

### **3.6.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti menyebarkan angket kepada responden yang telah ditentukan. Penyebaran angket ini dilakukan secara daring (dalam jaringan yaitu menggunakan google form).

### **3.6.3 Tahap Akhir**

Setelah semua angket sudah diisi oleh responden maka langkah selanjutnya adalah peneliti mengolah dengan cara dianalisis dengan berdiskusi dan dibantu oleh pembimbing. Kemudian diberikan kesimpulan, implikasi, serta saran mengenai pengaruh penerapan diklat pembangunan karakter model elearning terhadap peningkatan *soft skill* CPNS Kemenhub.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya penarikan kesimpulan yang digeneralisasikan. Sedangkan teknik analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji statistika yang menggambarkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat beberapa langkah analisis data menurut Indriantoro dan Supromo (2002, hlm. 167) diantaranya :

1. Pemeriksaan data (*editing*), merupakan proses pemeriksaan keseluruhan kuesioner. Baik pemeriksaan kelengkapan instrumen, pengisian identitas responden ataupun pengisian data yang diperlukan untuk penelitian. Proses ini berguna untuk memudahkan dalam pemberian kode (*Coding*) dan pemrosesan data dengan teknik analisis.
2. Pembuatan kode (*Coding*), merupakan proses pemberian skor numerik ataupun karakter simbol pada setiap variabel yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi.

Kemudian, data yang telah melalui proses pengkodean ditempatkan pada *coding form* dalam kolom dan baris yang telah ditentukan.

3. Pemrosesan data (*Data Processing*), pada penelitian ini pemrosesan data dibantu dengan program aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS) 24.0 for Windows* dan *Microsoft Excel 2010*.

### **3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Siregar, 2012, hlm. 126). Pada analisis data deskriptif, data disajikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan kedalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dibaca.

### **3.7.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Data yang layak dilakukan pengujian statistik adalah data yang memiliki ataupun distribusi normal. Maksud dari data yang berdistribusi normal yaitu data yang berpusat pada nilai rata-rata dan median. Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi *SPSS 24.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan probabilitas (Santoso, 2012) yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi model regresi normal
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi model regresi tidak normal

### **3.7.3 Uji Linearitas**

Asumsi ini menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel dependen dan variabel independen haruslah linear. Asumsi ini akan menentukan persamaan yang digunakan, apakah akan menggunakan persamaan logaritma, persamaan kubik, kuadratik dan inverse. Untuk dapat melihat linearitas, dapat melihat pada grafik hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Santosa & Ashari, 2005, hlm. 244).

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Pengujian linearitas data dapat dibuktikan melalui  $F_{hitung}$  (Usman, 2013: 113). Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya  $F_{hitung}$  melalui uji ANOVA, sedangkan besarnya  $F_{tabel}$  diperoleh dengan melihat tabel F melalui dk pembilang ( $k - 1$ ) dan dk penyebut ( $N - k$ ) dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05. Dengan kriteria,  $H_1$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  ditolak,

artinya data linear untuk distribusi F yang digunakan diambil  $\alpha = 0,05$ , dk pembilangnya = (k-1) dan dk penyebut = (N-k).

Keterangan :

k = jumlah kelompok untuk data yang sama

N = jumlah populasi

### 3.7.4 Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

#### 3.7.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear sederhana, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen yang yaitu hasil diklat (X) terhadap variabel dependen yaitu kinerja pendamping (Y). Maka bentuk regeresinya adalah:

$$Y = a + b_1 X_1$$

yang mana:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, ..., b<sub>n</sub> = nilai koefisien regresi

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = variable bebas

#### 3.7.4.2 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan koefisien korelasi diekspresikan oleh:

$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i) (\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{[\sum_{i=1}^n X_i^2] [n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Sumber : Yuliara (2016, hlm. 5)

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi menurut Guilford (1956) yaitu:

Tabel 3. 2 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi r	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber: Guilford (156, hlm. 145)

#### 3.7.4.3 Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi yaitu suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan Riduwan (2013:136) yaitu:

$$KD=r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

100% = Konstanta

Dengan besarnya  $r^2$  dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = \frac{(b_1 \sum x_1 y)(b_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

*Sumber: Yuliara (2016: 6)*

Catatan:

1. Apabila  $r^2$  bernilai 0, maka model persamaan regresi yang terbentuk, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.
2. Apabila  $r^2$  bernilai 1, maka model persamaan regresi yang terbentuk, variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

### **3.7.5 Penguji Hipotesis**

Uji Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh diklat virtual berbasis pembangunan karakter (X), terhadap peningkatan softskills CPNS Kemenhub (Y), secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1).

#### **3.5.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

a. Membuat formulasi ujihipotesis.

1.  $H_0: \beta_1 = 0$ , Diklat Virtual Berbasis Pembangunan Karakter Tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan *Soft skill* CPNS.

b.  $H_1: \beta_1 \neq 0$ , Diklat Virtual Berbasis Pembangunan Karakter Memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan *Soft skill* CPNS.

Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c. Menghitung uji t-test

Pengujian regresi secara parsial dimaksud apakah variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel dengan rumus menurut sugiyono (2020:248) adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Statistik Uji Korelasi

n = Jumlah Sampel

r = Nilai korelasiparsial

Kemudian hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan nilai probabilitassignifikan:

a. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sebaliknya  $H_a$  diterima.

b. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

2. Dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ :

- a. Tolak  $H_0$  jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau tolak  $H_0$  jika  $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$
- b. Terima  $H_0$  jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $H_0$  jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$